

# PENGARUH KEADAAN PSIKIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI KABUH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

<sup>1</sup>Ari Rahmawati, <sup>2</sup>Nurwiani  
e-mail: [Arirahmawati678@yahoo.co.id](mailto:Arirahmawati678@yahoo.co.id),  
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

## ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Mempelajari matematika diperlukan keuletan serta keadaan psikis yang baik. Keadaan psikis yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh keadaan psikis terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri Kabuh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Kabuh dengan sampel penelitiannya siswa kelas XI IPA 3 dengan jumlah 27 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan kemudahan (*convenience*) dan ketersediaannya. Instrumen pada penelitian ini berupa angket keadaan psikis dan tes hasil belajar matematika siswa yang sudah divalidasi oleh validator ahli. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan persentase nilai angket, uji normalitas data, uji *Heteroskedastisitas*, koefisien determinasi, uji regresi linier serta uji hipotesis (*person product moment*).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase angket keadaan psikis sebesar 53,58 % yang artinya siswa jarang mengalami masalah keadaan psikis pada saat proses belajar matematika berlangsung. Selain itu, diperoleh nilai *sig. (2 – tailed) = 0.014*. Dengan demikian  $sig \leq \alpha$ , artinya nilai *sig* lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan antara keadaan psikis dengan hasil belajar siswa SMA Negeri Kabuh. Selain itu, berdasarkan uji regresi linier diperoleh nilai  $sig = 0,014$  atau  $sig \leq \alpha$ , artinya ada pengaruh keadaan psikis terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi = 21,7%, yang artinya sebesar 21,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah keadaan psikis, sedangkan 78,3% dipengaruhi faktor lain.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Hubungan, Keadaan Psikis, Hasil Belajar Matematika Siswa.

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tergantung pada manusia yang terlibat dalam kemajuan tersebut. Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam

kemajuan bangsa. Rohman (2011: 2) menyatakan, “Fundamentalitas pendidikan ini dapat ditemukan dari kedudukan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan potensi anak menjadi sosok kekuatan

sumber daya manusia (*human resource*) yang berkualitas bagi suatu bangsa”.

Menurut John Dewey “pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia” (Rohman 2011: 6). Proses pembentukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki perlu adanya interaksi yaitu, interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar memiliki arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar, dengan warga belajar (siswa) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 2).

Slameto menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Djamarah 2002: 13). Menurut Dimiyati (2009: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan keadaan fisik maupun psikis yang baik.

Aspek jasmani mencakup kondisi kesehatan jasmani dari individu sedangkan kondisi psikis menyangkut kondisi

kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu, dimana Seorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis (Sukmadinata, 2005: 162).

Orang tua, Guru serta orang lain berpendapat bahwa perilaku anak yang berlawanan dengan norma dan peraturan yang dianut dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai gangguan perilaku apabila para ahli menilai bahwa perilaku yang muncul akibat dari psikis yang kurang sehat (Jong, 2017: 6-7). Gangguan perilaku yang dialami siswa dapat memungkinkan siswa mengalami gangguan perkembangannya.

Apabila kemarahan, kesedihan, rasa takut/kecemasan (*anxiety*), rasa tak percaya diri siswa akan mengganggu perkembangan dirinya. Masalah atau gangguan perilaku (yang parah) mempunyai peran yang besar, kadang gangguan takut/kecemasan (*anxiety*) atau gangguan depresi akan muncul berupa sikap keras kepala, bebal dan perilaku oposisional (Jong, 2017: 20-21).

Selain gangguan dan masalah perilaku terdapat beberapa faktor lain yang

mempengaruhi kondisi psikis siswa diantaranya, gangguan belajar, kesulitan belajar dan lain sebagainya. Siswa dengan gangguan belajar mempunyai resiko depresi, *faalangst* (takut gagal), dan perilaku menyimpang (Jong, 2017: 25).

Menurut Soedjadi “Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai aspek yang sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi” (Rosalina, 2017: 1). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang lebih menekankan pada aktivitas rasio atau penalaran yang logis. Belajar matematika diperlukan keuletan dan ketekunan dalam mempelajarinya. Dengan keadaan fisik dan psikis yang baik siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dengan kondisi psikis yang kurang baik akan cenderung melakukan tindakan diluar kontrol guru. Hal ini dikarenakan siswa yang mengalami kondisi psikis yang kurang baik mengalami kesulitan dalam belajar khususnya matematika. Tidak banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika akan lebih suka meninggalkan kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah psikologis yang dialami siswa sehingga mampu

memberikan hasil belajar yang baik khususnya pada pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keadaan Psikis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri Kabuh Tahun Pelajaran 2019/2020”**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data keadaan psikis siswa, peneliti memberikan angket yang berisikan 15 pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan psikis siswa. Pengisian angket dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa pada materi program linier. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah keadaan psikis sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Kabuh yang terdiri dari 6 kelas. Sedangkan sampel yang dibutuhkan sebanyak 1 kelas. Babbie (1990) Menyatakan “Teknik

pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *nonprobability* atau (*Convenience sample*) dimana sampel diambil berdasarkan responden yang dipilih berdasarkan kemudahan dan ketersediaannya” (Creswell, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar matematika dan lembar angket. Tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada siswa terdiri dari 5 butir soal uraian. Lembar angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa sering siswa mengalami keadaan psikis yang kurang baik. Lembar angket terdiri dari 15 pernyataan pendukung. Sebelum lembar tes hasil belajar matematika dan lembar angket diberikan kepada siswa, lembar tes hasil belajar matematika dan lembar angket divalidasi terlebih dahulu oleh 2 validator ahli yaitu dosen pendidikan matematika dan guru matematika.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan skala likert pada angket dan uji hipotesis (uji regresi linier sederhana dan uji person product moment). Selain itu juga dilakukan uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase faktor yang mempengaruhi. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih

dahulu data yang diperoleh diuji normalitas serta heteroskedastisitasnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut data yang diperoleh melalui tes hasil belajar matematika siswa dan angket keadaan psikis siswa

**Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Matematika siswa**

NO	NAMA	NILAI
1	ARA	70
2	AS	73
3	ASW	83
4	AWRM	85
5	BA	75
6	CPS	83
7	CNLM	85
8	ER	73
9	EP	80
10	FW	75
11	GPD	73
12	HIW	83
13	MR	85
14	MAFM	85
15	NDAP	78
16	NWP	85
17	NIA	73
18	NA	75
19	PL	63
20	RF	87
21	RH	50
22	SS	70
23	SPI	70
24	SAS	80
25	SFP	80
26	TF	70
27	VSA	85
Jumlah		2074

**Tabel 1. Hasil Analisis Angket Keadaan Psikis**

NO	NAMA	SKOR TOTAL
1	ARA	35
2	AS	29
3	ASW	44
4	AWRM	28
5	BA	30
6	CPS	36
7	CNLM	36
8	ER	25
9	EP	33
10	FW	27
11	GPD	30
12	HIW	31
13	MR	35
14	MAFM	34
15	NDAP	29
16	NWP	30
17	NIA	31
18	NA	32
19	PL	24
20	RF	42
21	RH	28
22	SS	39
23	SPI	30
24	SAS	41
25	SFP	30
26	TF	26
27	VSA	33
Jumlah		

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai  $sig = 0,659$ , dengan demikian  $sig > \alpha$  atau  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal

2. Uji *Heteroskedastisitas* (Varian residual tidak homogen)

Berdasarkan hasil uji *Heteroskedastisitas* diperoleh nilai  $sig = 0.715$  dengan demikian  $sig > \alpha$  atau  $sig > 0.715$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji *person product moment*

a. Uji Regresi Linier sederhana

hasil uji regresi linier diperoleh nilai  $sig = 0,014$  atau  $sig \leq \alpha$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keadaan psikis terhadap hasil belajar matematika siswa.

b. Uji *person product moment*

Berdasarkan uji *person product moment* diperoleh nilai  $sig.(2 - tailed) = 0.014$ . Dengan demikian  $sig \leq \alpha$  atau  $sig \leq 0,05$ , yang berarti nilai lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan antara keadaan psikis dengan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri Kabuh tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 3. Uji Person Product Moment**

Correlations			
		hasil belajar matematika siswa	keadaan psikis siswa
hasil belajar matematika siswa	Pearson Correlation	1	.466 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	27	27
keadaan psikis siswa	Pearson Correlation	.466 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Koefisien Determinasi

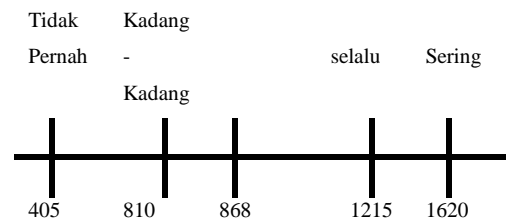
Berdasarkan Koefisien Determinasi didapatkan *R Square* sebesar 0,217 sehingga diperoleh  $KD = 21,7\%$ , yang artinya sebesar 21,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah keadaan psikis, sedangkan 78,3% dipengaruhi faktor lain

4. Analisis Angket Keadaan Psikis

Berdasarkan hasil angket diperoleh jumlah skor angket keseluruhan siswa kelas XI IPA 3 yaitu sebesar 868. Sehingga skor presentase keadaan psikis siswa secara keseluruhan adalah:

$$NP = \frac{868}{(4 \times 15 \times 27)} \times 100 = 53,58 \%$$

Perhitungan tersebut diperoleh presentase sebesar 53,58 % dari harapan 100 %. Dengan, jumlah skor 868 dari jumlah skor ideal seluruh item sebesar 1620.



Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari 27 responden, dengan skor 868 terletak pada daerah kadang-kadang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa jarang mengalami masalah keadaan psikis pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Kabuh tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keadaan psikis terhadap hasil belajar matematika serta ada atau tidaknya

hubungan antara keadaan psikis dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri Kabuh. Pada penelitian ini penelitian menggunakan kelas XI IPA 3 berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *person product moment* diperoleh nilai  $sig.(2 - tailed) = 0.014$  sehingga  $sig \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara keadaan psikis dengan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri Kabuh. Selain itu, berdasarkan uji regresi linier pada Tabel 4.6 didapatkan nilai  $sig = 0,014$  atau  $sig \leq \alpha$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keadaan psikis terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri Kabuh tahun pelajaran 2019/2020. Serta untuk uji koefisien determinasi (KD) pada Tabel 4.7 didapatkan *R Square* sebesar 0,217 sehingga diperoleh  $KD = 21,7\%$ , yang artinya sebesar 21,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah keadaan psikis, sedangkan 78,3% dipengaruhi faktor lain.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada perhitungan angket keadaan psikis siswa

memperoleh jumlah skor 868. Dengan presentase 53,58 % dari harapan 100 % dimana dari 27 responden dengan jumlah skor 868 dari 1620 skor ideal terletak pada daerah kadang-kadang, artinya siswa jarang mengalami masalah keadaan psikis sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil dari perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *person product moment* menggunakan *program software SPSS 20.0 for windows* diperoleh nilai  $sig.(2 - tailed) = 0.014$  . Dimana,  $sig \leq \alpha$  , yang berarti nilai lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keadaan psikis dengan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri Kabuh. Selain itu, berdasarkan uji regresi linier diperoleh nilai  $sig = 0,014$  atau  $sig \leq \alpha$ , artinya ada pengaruh keadaan psikis terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi = 21,7%, yang artinya sebesar 21,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah keadaan psikis, sedangkan 78,3% dipengaruhi faktor lain.

### **Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mendeteksi atau memahami keadaan psikis yang dialami siswa. Dengan demikian guru dapat melakukan penanganan dengan cara

mengajak siswa ke ruang bimbingan konseling kemudian diberikan masukan serta mengajak orang tua berdiskusi mengenai permasalahan siswa khususnya mengenai masalah keadaan psikis yang dialami siswa sehingga permasalahan siswa dapat ditangani dengan tepat. Sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa jauh lebih nyaman serta dapat memahami materi yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran matematika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J.W. Tanpa Tahun. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Ahmad Fawaid. 2017. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Djamarah, (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Jong, W.D. Tanpa Tahun. *Pendekatan Pedagogik & Didaktik*. Terjemahan Julia Maria. 2017. Depok, Indonesia: Prenada.
- Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta, Indonesia: Aswaja Pressindo.
- Rosalina, A.D. (2017). *Profil Pemecahan masalah pisa pada konten change and relationship siswa SMP ditinjau dari kecerdasan linguistic, logis-matematis, dan visual spasial*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya, Indonesia: Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.